

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal salah satunya yaitu SMA. Jenis SMA Islam Terpadu (IT) As-Syifa *Boarding school* sekolah yang mengacu pada kurikulum pemerintah dan pendidikan Islam, yang pelaksanaan kegiatan belajarnya 24 jam yaitu dibantu dengan konsep *boarding school* atau sekolah berasrama. Murdowo *et al.* (2017:108). Mengemukakan bahwa "...konsep pendidikan berasrama berupa pondok pesantren baik yang tradisional maupun yang kini telah menjelma menjadi pesantren modern, yang tidak hanya memperkaya ilmu siswa tetapi juga meningkatkan moral, menjunjung nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku yang jujur, serta mengenal etika agama. Pondok pesantren bisa dikatakan cikal bakal pendidikan berasrama dan menjadi pilihan jenis pendidikan masyarakat di Indonesia".

SMAIT As-Syifa menerapkan kurikulum pendidikan 2013 ditambah dengan kurikulum khas SIT yaitu Pendidikan Islam dan penerapan nilai-nilai keislaman didalamnya. Pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran satu arah di mana guru lebih banyak menyampaikan pelajaran. Penerapan metode pembelajaran ini menjadikan guru sebagai fokus yang siswanya harus memberi perhatian penuh ke depan yang memungkinkan *layout* ruang pembelajaran didesain secara monoton yaitu disusun secara berbaris.

Kurikulum SIT memiliki program unggulan berupa *tahfidzul quran*, as-syifa festival, ekstrakurikuler, dan Bina Pribadi Islam (BPI) dengan *output* yang diharapkan menghasilkan pribadi yang berkarakter cerdas, bertakwa, dan berkarakter pemimpin. Program unggulan ini banyak melibatkan siswa dan guru dalam kegiatannya yang berkelompok sehingga memungkinkan banyaknya interaksi yang dilakukan secara intens yang penyampaianya bisa sampai membekas dalam ingatan.

Agar aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik, harus ditunjang dengan fasilitas seperti kebutuhan ruang dan furnitur yang memadai yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas dan *Human Dimension*. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa permasalahan dalam organisasi ruang dan *layout*, persyaratan umum ruang, kebutuhan ruang, dan konsep visual pada desain yang fungsinya tidak menunjang aktivitas KBM berjalan dengan lancar sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa.

SMAIT As-Syifa memiliki misi sebagai sekolah yang memiliki lingkungan pendidikan terbaik dalam hal ruhiyah, ilmiah, dan ukhuwah dengan harapan dapat menjadi sekolah rujukan dan teladan bagi sekolah lain. Pada kenyataannya pencapaian misi ini masih belum tercapai dengan ditemukannya berbagai permasalahan pada desain dan suasana lingkungan Islam yang belum sampai pada penggunaannya.

Dari hasil observasi dan survei lapangan, pada SMAIT As-Syifa masih ditemukan adanya kekurangan seperti tidak adanya ruang penunjang untuk aktivitas konseling, aktivitas BPI, dan *life skill*. Kurang terasanya suasana Islami dalam ruang, adanya ketidaksesuaian ruang dengan fungsinya, kapasitas yang *overload* menyebabkan ruangan sempit, sesak, dan minimnya sirkulasi ruang pada beberapa ruangan seperti ruang guru, ruang TU, ruang sarpras, dan perpustakaan, adanya ruang kosong yang tidak

dimanfaatkan secara maksimal seperti ruang BK, ruang *tahfidz*, dan ruang multimedia, perilaku manusia dengan latar belakang budaya yang berbeda, kebiasaan, dan latar belakang keadaan pengguna yang berbeda yang disatukan dalam satu lingkungan hal ini dilihat dari siswanya yang berasal dari seluruh Indonesia bahkan dari luar negeri seperti Qatar, Australia, Thailand, dan Malaysia yang menyebabkan kebiasaan dan budaya yang berbeda mempengaruhi psikologis siswa ketika belajar dalam lingkungan yang homogen. Hal-hal ini akan berdampak pada aktivitas-aktivitas penggunaannya, menghambat kelancaran belajar-mengajar, mengurangi performa siswa dan karyawan, bahkan bisa menyebabkan ketidaknyamanan sehingga membuat orang didalamnya tidak mau berlama-lama dalam ruangan.

Untuk itu perlu dilakukan *redesign* agar rencana sekolah kedepannya ditunjang dengan hal yang dapat meningkatkan performa pengguna dan melancarkan aktivitas didalamnya, tujuannya untuk menjadi solusi dari kekurangan yang ada dan memberi manfaat untuk pengguna dan sekolah itu sendiri seperti meningkatkan kualitas sekolah dalam penilaian akreditasi.

Dengan diciptakannya penelitian projek TA ini diharapkan penerapan suatu desain akan dapat memfasilitasi dan sebagai solusi masalah-masalah yang ada yang kemudian menjadi keberhasilan dalam persatuan suatu lingkungan. Selain itu juga bertujuan sebagai studi untuk menjadi salah satu referensi pengembangan desain Sekolah Islam Terpadu, edukasi untuk penulis, SMAIT As-Syifa, masyarakat, dan pembaca.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang dijelaskan di atas, maka diketahui identifikasi masalah pada SMAIT As-Syifa *Boarding school* yaitu:

- a. Organisasi ruang dan *layout*

- Adanya *space* lebih di beberapa ruang seperti ruang BK, ruang multimedia, dan ruang *tahfidz* karena sedikit barang, pengguna, dan aktivitas yang dilakukan
 - Luas sirkulasi tidak ideal yang tercipta dari kelebihan kapasitas barang dan furnitur pada ruang guru, ruang TU, ruang sarpras, dan perpustakaan. Pada ruang BK, sirkulasi tidak beraturan karena penempatan furnitur yang sembarang sehingga jalur untuk mengarahkan jalannya pengguna dalam ruang terasa membingungkan
 - *Layout* bangku pada ruang kelas disusun secara monoton yaitu dengan susunan berbaris sehingga menyebabkan siswa cepat bosan saat aktivitas KBM
- b. Persyaratan umum ruang
- Pencahayaan
 - 1) Pencahayaan pada ruang kelas yang belum merata sehingga terdapat beberapa sisi ruang yang lebih gelap
 - 2) Terbatasnya penutup/tirai/gorden di ruang kelas, ruang rapat, dan laboratorium komputer untuk menghalangi cahaya yang masuk sehingga ketika dinyalakannya infokus untuk kegiatan KBM, cahaya masih banyak yang masuk ke ruangan
 - 3) Pencahayaan pada ruang rapat tidak mendukung berlangsungnya aktivitas yang menyebabkan terganggunya fokus pengguna
 - 4) Pencahayaan pada ruang multimedia yang tidak sesuai fungsi aktivitasnya sehingga dapat mempengaruhi hasil dari aktivitas memotret yaitu kualitas foto yang tidak bagus
 - Penghawaan

Ruangan-ruangan di sisi timur (kelas 11) terasa lebih panas dan gersang dari ruangan lainnya karena paling banyak mendapat cahaya matahari dan menghadap ke jalan. Penghawaan buatan yang diaplikasikan secara tidak merata
 - Akustik

- 1) Kebisingan berasal dari luar yaitu dari SMPIT As-Syifa yang berada tepat di sebrang SMAIT As-Syifa, area parkir, dan jalan, sedangkan tidak ada akustik yang memampuni
 - 2) Tidak adanya akustik pada ruang aula menyebabkan tidak leluasnya siswa ketika latihan nasyid karena dapat mengganggu pengguna lain dan menimbulkan suara gema
- Keamanan
 - 1) Pada area sekolah tidak ada alarm/sirine antisipasi keselamatan saat terjadi bencana alam, tidak ada rambu-rambu bencana alam, dan jalur evakuasi
 - 2) Tidak ada *fire spray*, *smoke detector*, dan *sprinkler* untuk menghindari terjadinya kebakaran
 - 3) Tidak ada CCTV sehingga tingkat resiko adanya kriminalitas dan kecelakaan kerja cukup tinggi
 - 4) Ruang kelas dapat terlihat dari luar melalui kaca jendela yang menyebabkan dapat terlihatnya aktivitas dari dalam kelas yang berhubungan dengan aurat perempuan berupa ganti baju ketika kegiatan olahraga atau ketidaksengajaan tersingkabnya aurat
 - Furnitur
 - 1) Meja dan kursi yang ada pada kelas 10 bukanlah meja dan kursi untuk belajar sehingga ketika dipakai untuk aktivitas belajar menimbulkan rasa tidak nyaman
 - 2) Ukuran meja dan kursi yang tidak memperhatikan standar ergonomi menyebabkan penggunaanya tidak betah duduk lama
 - 3) Material furnitur yang menggunakan kayu solid sehingga susah untuk digeser/dipindahkan karena ukurannya yang cukup berat
 - 4) Tidak ada pelindung depan pada meja sehingga memungkinkan terlihatnya aurat ketika tersingkab dan posisi duduk yang dapat terlihat oleh orang didepannya
 - Utilitas

Jalur listrik yang tidak terorganisir seperti kabel-kabel yang berserakan di ruang guru, ruang TU, ruang rapat, ruang multimedia, dan laboratorium

- c. Kebutuhan ruang
 - Tidak ada ruang penunjang konseling yang bersifat privat
 - Tidak ada batasan ruang privat dan semi privat pada ruang kepala sekolah
 - Ruang tamu yang menyatu dengan ruang TU menyebabkan area pas-pasan dengan sifat ruang tidak privat sehingga aktivitas terbatas
- d. Konsep visual
 - Konsep visual pada sekolah yang belum menciptakan suasana Islami
 - Konsep pada ruang
 - 1) belum sampai pada pengguna sehingga visi dan misi dirasa belum terimplementasikan dengan baik
 - 2) Ruang terlalu monoton dengan warna putih sebagai dominasi yang menyebabkan mudah bosan dan mengantuk
 - Bentuk-bentuk pada bukaan dan ornamen diterapkan secara asal tanpa ada konsep khusus yang diusung
 - Material pada lantai perpustakaan tidak menggunakan karpet sehingga masih bisa terdengar suara bising langkah kaki, tralis jendela terbuat dari besi yang tidak *difinishing* ulang sehingga mudah karatan, material gordena yang tipis, pendek, dan terawang

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari *redesign* untuk SMAIT As-Syifa *Boarding school* adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mewujudkan desain yang dapat mengoptimalkan organisasi ruang terutama pada pemanfaatan luasan ruang dan sirkulasi?
- b. Bagaimana desain diterapkan dengan kesesuaian pada standar Peraturan Pemerintah, *Human Dimension*, dan standar literatur yang ada?
- c. Bagaimana memenuhi kebutuhan ruang dari permasalahan aktivitas yang ada?

- d. Bagaimana menciptakan konsep visual yang memiliki arti dan fungsi yang baik?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari *redesign* SMAIT As-Syifa *Boarding school* adalah untuk menjadi jawaban dan solusi dari permasalahan yang ada, dengan dilakukannya pendesainan ulang diharapkan dapat mengoptimalkan pengorganisasian ruang di area sekolah yang sesuai dengan standar desain dan pemerintah tanpa mengesampingkan fungsi pada konsep yang akan diusung sehingga dapat mempersatukan ragam latar belakang siswa SMAIT As-Syifa *Boarding school*.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dari perancangan ini yaitu:

- a. Konsep Islamiah tercipta dalam ruang
- b. Memudahkan teridentifikasinya sekolah Islam dari suasana yang diciptakan
- c. Sebagai acuan atau referensi lembaga pendidikan lain dalam perancangan desain Sekolah Islam
- d. Pemahaman karakter remaja SMA yang dicurhakan dalam desain
- e. Bentuk pada desain yang memiliki makna psikologi

1.5. Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada SMAIT As-Syifa *Boarding school*:

- a. Objek desain berada pada ruang lingkup desa yang beralamatkan di Jl. Subang-Bandung KM. 12, Tambakmekar, Jalancagak, Tambakan, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281
- b. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Berasrama
- c. Kategori proyek *redesign*

- d. Luasan total 2166 m² terdiri dari ruang multimedia, ruang rapat, ruang *tahfidz*, ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang guru, ruang TU, ruang sarpras, laboratorium komputer, perpustakaan, laboratorium IPA, dan aula.

1.6. Manfaat Perancangan

- a. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas
Terfasilitasinya rasa ingin menuntut ilmu terutama dalam ilmu Agama Islam dan didukung oleh desain sehingga melancarkan aktivitas, mengedukasi masyarakat/komunitas bahwa desain itu berkembang, luas, dan bebas.
- b. Manfaat bagi Institut Penyelenggara Pendidikan
Dapat menambah kepercayaan masyarakat/komunitas kepada Institut Penyelenggara Pendidikan akan keseriusan dan kesadaran mereka dalam bidangnya, salah satu cara promosi, menaikkan kualitas ruang sehingga akan mempengaruhi penilaian publik dan akreditasi.
- c. Manfaat bagi Keilmuan Interior
Sebagai studi pengembangan desain di bidang pendidikan, media tercurahnya ilmu dan ide intelektual keilmuan interior, semakin dikenal, dan digemarinya bidang ini.

1.7. Metode Perancangan

Tahap metode perancangan yang digunakan dalam *redesign* SMAIT As-Syifa ini yaitu sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti guru, ketua humas Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah, dan arsitek bangunan sekolah, observasi, studi lapangan, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi

literatur pada buku *Human Dimension*, Data Arsitek, Ilustrasi Desain Interior, jurnal, dan studi banding 3 sekolah sejenis (SMAIT Insan Mandiri Cibubur, Ryadul Jannah *Islamic Modern Boarding school*, dan Branksome *Hall*).

1.7.2 Wawancara

Menurut KBBI, wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber direksi (kepala personalia, kepala humas).

Wawancara dilakukan kepada 4 orang staf yaitu:

- a. Bapak Dwi sebagai Ketua Kurikulum SMAIT As-Syifa BS membahas tentang kurikulum SMAIT As-Syifa, visi misi sekolah, kekurangan, dan keinginan pada desain.
- b. Bapak Romi sebagai Ketua Divisi Humas Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah membahas tentang fasilitas yang diberikan Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah kepada SMAIT As-Syifa Baording School, hal-hal yang belum ada dan rencana penambahan fasilitas, sanitasi, kualitas udara, peraturan-peraturan yang dibuat Yayasan untuk SMAIT, antisipasi keselamatan saat terjadinya bencana, dan hak-hak SMAIT yang diberikan oleh Yayasan.
- c. Bapak Nana Mulyana sebagai perancang bangunan sekolah, laboratorium IPA, dan aula, membahas tentang gambar teknik bangunan SMAIT, desain yang menyesuaikan biaya pembangunan, alasan desain yang ada, struktur konstruksi dan posisi bangunan, faktor pemilihan lahan pembangunan, dan rencana pembangunan di masa depan.
- d. Ibu Sri Maryani sebagai guru dan Penanggung Jawab kegiatan belajar malam membahas tentang kegiatan belajar malam, keefektivitasan kegiatan, kendala, waktu/durasi kegiatan, dan rencana pembaruan atau pengembangan kegiatan belajar malam.

1.7.3 Observasi

Menurut KBBI, observasi adalah kegiatan peninjauan secara cermat. Peninjauan dilakukan dengan mengamati dari informasi yang terkumpul baik itu dari internet, hasil wawancara, dan survei lapangan.

Hal-hal yang diobservasi untuk mendukung berjalannya proyek *redesign* SMAIT As-Syifa *Boarding school* adalah dengan meninjau lahan, *site plan*, *existing* sekitar sekolah, pengguna ruang, penunjang aktivitas/kegiatan dalam ruang lingkup sekolah. Observasi dilakukan dengan memahami posisi bangunan yang berada di dataran tinggi dengan suhu rata-rata 26 derajat selsius, di tengah pemukiman warga dengan status tanah adalah tanah wakaf. Selain itu, peninjauan arah mata angin, arah cahaya pagi, siang, dan sore juga diperhatikan karena akan mempengaruhi pada aktivitas pengguna ruang.

1.7.4 Studi Lapangan

Studi lapangan adalah pemahaman medan yang dilakukan secara langsung dengan mensurvei tempat proyek *redesign* berada. Survei dilakukan selama 1 minggu yaitu pada tanggal 8 September, 9 September, 21 September, 23 September, 24 September, 30 September 2020, dan 3 oktober 2020.

Studi lapangan dilakukan pada SMAIT As-Syifa *Boarding school* yang beralamat di Jl. Subang-Bandung KM. 12, Tambakmekar, Jalancagak, Tambakan, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281 dengan melakukan pengukuran tempat, pengamatan aktivitas pengguna, permasalahan, wawancara dengan staf, dan melakukan dokumentasi. Selain itu studi lapangan juga dilakukan ke beberapa sekolah sejenis yaitu:

- Nama sekolah: Zamzam Syifa *Boarding school*
Alamat: Jl. Margonda Raya No.12, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431
Pengguna: Guru, siswa laki-laki, dan siswa perempuan
Kurikulum: Menggunakan kurikulum keislaman (*Tahsin/tahfizh*, *Ulum Syar'iyah*, Bahasa Arab, Halaqah Pembinaan Karakter), kurikulum nasional dan internasional (Kurikulum 2013, Cambridge, Afiliasi, Sertifikasi (IT, ISO, dll)), kurikulum kepemimpinan (Keorganisasian,

Kemandirian, Tanggung Jawab, Kerjasama dan Bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris), kurikulum kewirausahaan (*Mental Entrepreneurship, Basic Entrepreneurship, Entrepreneurship in Action*).

- Nama sekolah: Thursina International *Islamic Boarding school*
Alamat: Thursina Education Hill-Jalan Tirto Sentono 15A, Landungsari, Dau, Malang, Indonesia 65151
Pengguna: Guru, siswa laki-laki, dan siswa perempuan
Kurikulum: Kurikulum nasional, kurikulum Al-Azhar, dan kurikulum cambridge
- Nama sekolah: Branksome *Hall*
Alamat: 10 Elm Ave, Toronto, ON M4W 1N4, Kanada
Pengguna: Guru, siswa perempuan
Kurikulum: *Theory of Knowledge, Creativity, Activity, Service (CAS), Extended Essay*

Dapat disimpulkan dari perbandingan studi lapangan ke beberapa sekolah sejenis bahwa terdapat perbedaan dari lokasi, pengguna, kurikulum, fasilitas, dan aktivitas penggunaannya.

1.7.5 Dokumentasi

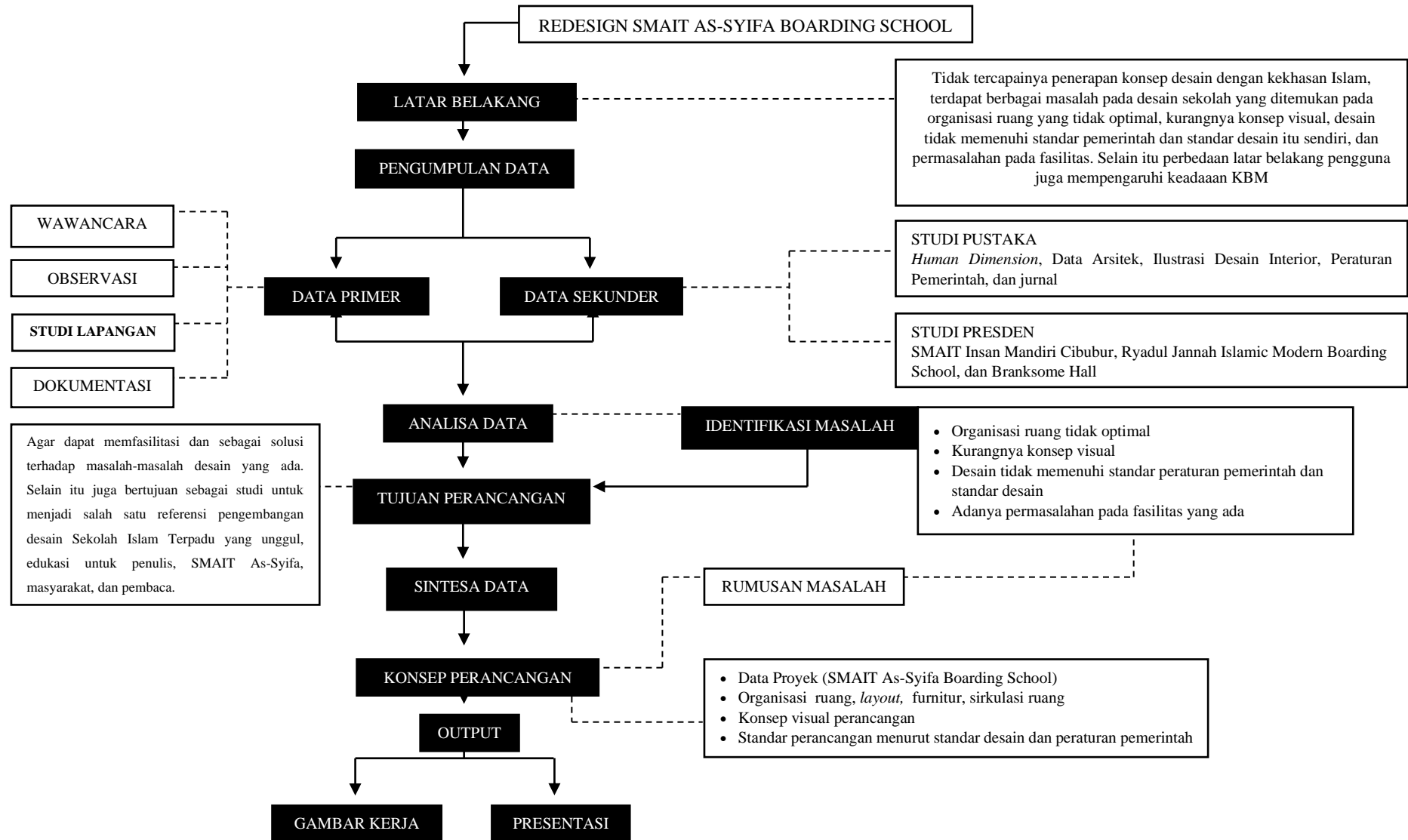
Menurut KBBI, dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain), bertujuan untuk membantu proses perancangan dengan memotret hal-hal yang dibutuhkan dan dianalisis. Hal-hal tersebut bisa merupakan setiap sudut ruangan di sekolah, keadaan utilitas, permasalahan yang terlihat oleh mata, dsb.

1.7.6 Studi Literatur

Studi literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas untuk menjadi bahan acuan/rujukan dalam pengambilan standar, definisi yang akurat, dan relevan didapatkan dari:

- *Human dimension* oleh Julius Panero dan Martin Zelnik
- Data Arsitek
- Ilustrasi Desain Interior oleh Francis D.K. Ching
- Psikologi Perkembangan Edisi 5 oleh Elizabeth B. Hurlock
- Jurnal berjudul “STUDENT DORMITORY AS A CHARACTER-BASED EDUCATION IN HIGHER SCHOOLS (A CASE STUDY AT TELKOM UNIVERSITY DORMITORY – BANDUNG)” oleh Djoko Murdowo, Dasim Budimansyah, dan Yadi Ruyadi
- Jurnal berjudul “PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DALAM PENGEMBANGAN KONSEP MODEL SEKOLAH RAMAH ANAK” oleh Nurul Fakriah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Subbidang Perpustakaan Daerah Tahun 2020
- Studi banding 3 sekolah (*Zamzam Syifa Boarding school*, *Thursina International Islamic Boarding school*, dan *Branksome Hall*)
- Studi presden pendekatan psikologi (*Rebuilding Neuropsychiatry Hospital*, *Tomonoki-Himawari Kindergarten*, dan *Garden Yoga Studio*)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

1.8. Kerangka Berpikir



1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan pembaban atau sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai definisi proyek dimulai dari deskripsi, sejarah, dan visi misi. Klasifikasi proyek menjelaskan tentang proyek akan masuk kategori apa dan dilihat aktivitasnya, standardisasi proyek didapatkan dari studi literatur (peraturan pemerintah, jurnal, buku, dan studi banding) hingga putusan pendekatan desain.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DISKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang analisis 3 objek studi banding sejenis, tabel komparasi dan kesimpulan yang didapat, deskripsi proyek, analisis data proyek yang juga termasuk analisis persyaratan umum ruang, dan analisis zoning blocking.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang penjabaran tema konsep perancangan ulang SMAIT As-Syifa *Boarding school*.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang hasil akhir dari laporan tugas akhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.